



Pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Brent Crude Oil*, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2024

Muhammad Ryan Nashiruddin Zufar^{1*}, Jojok Dwiridotjahjono²

2204102010248@student.upnjatim.ac.id^{1*}, dwiridotjahjono_jojok@upnjatim.ac.id²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Received: 09 03 2026. Revised: 25 03 2026. Accepted: 31 03 2026.

Abstract : This study aims to analyze the effect of the Dow Jones Industrial Average (DJIA), Brent Crude Oil, and world gold prices on the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. This study is motivated by the increasing integration of global financial markets, which has caused domestic capital markets to be increasingly influenced by international economic dynamics, particularly stock indices of developed countries and fluctuations in the prices of strategic commodities. The study uses a quantitative approach with an associative design. The data analyzed is secondary data in the form of monthly time series over five years. The analysis method used is multiple linear regression, which begins with testing classical assumptions to ensure model feasibility, as well as hypothesis testing through F-tests, t-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results show that simultaneously, the DJIA, Brent Crude Oil prices, and world gold prices have a significant effect on the IHSG. Partially, the DJIA and Brent Crude Oil prices have a significant effect on the IHSG, indicating the transmission of sentiment and the impact of global energy price changes on the Indonesian capital market. Global gold prices doesn't have an affect the IHSG, especially in situations of economic uncertainty as a hedge asset. These findings reinforce the efficient market theory that stock prices reflect available global information.

Keywords : DJIA, Brent Crude Oil, World Gold Price, Stock Market.

Abstrak : Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisa pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Brent Crude Oil*, dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya integrasi pasar keuangan global yang menyebabkan pergerakan pasar modal domestik semakin dipengaruhi oleh dinamika ekonomi internasional, khususnya indeks saham negara maju dan fluktuasi harga komoditas strategis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data yang dianalisis adalah jenis data sekunder yang menggunakan runtut waktu (time series) bulanan periode lima tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, yang diawali dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, serta pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DJIA, harga *Brent Crude Oil*, dan harga

emas dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara parsial, DJIA dan harga *Brent Crude Oil* memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, yang menunjukkan adanya transmisi sentimen dan dampak perubahan harga energi global terhadap pasar modal Indonesia. Harga emas dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, meskipun emas memiliki fungsi saat situasi ketidakpastian ekonomi sebagai aset lindung nilai. Temuan ini memperkuat teori pasar efisien bahwa harga saham mencerminkan informasi global yang tersedia.

Kata Kunci : DJIA, *Brent Crude Oil*, Harga Emas Dunia, Pasar Modal.

PENDAHULUAN

Kualitas ekonomi sebuah negara dinilai baik apabila negara tersebut mampu mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang stabil serta berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang (International Monetary Fund, 2021). Dalam mengevaluasi kondisi perekonomian suatu negara, Tolak ukur utama yang digunakan adalah penjumlahan harga pasar dari semua barang dan jasa pada suatu negeri dalam periode tertentu atau PDB. Dalam konteks sistem keuangan nasional, pasar modal berperan strategis sebagai sarana penghimpunan dana dari investor untuk mendukung ekspansi dan kebutuhan modal perusahaan (Appriyani & Amna, 2023). Di Indonesia, aktivitas perdagangan efek difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga resmi penyelenggara perdagangan saham. Pasar modal merupakan wadah yang mencakup instrumen keuangan berjangka yang diperdagangkan oleh berbagai pihak. Instrumen tersebut meliputi saham, instrumen derivatif, dan surat utang jangka panjang (Husnan & Pudjiastuti, 2021). Dalam sistem perekonomian nasional, peran strategis diemban oleh pasar modal sebagai salah satu instrumen pendukung aktivitas ekonomi.

Pasar modal dimanfaatkan sebagai mekanisme penghimpunan dana dari masyarakat investor yang selanjutnya disalurkan kepada perusahaan (Ovami, 2022:7). Dalam upaya mengatur dan menjamin kelancaran seluruh aktivitas pasar modal, pemerintah Indonesia membentuk suatu lembaga yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mulai berfungsi secara resmi pada 1 Desember 2007 serta berperan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas perdagangan efek antara emiten dan investor (BEI, 2020). Kondisi ekonomi negara yang berkembang dan stabil secara optimal pada suatu negara pada umumnya berimplikasi pada peningkatan perekonomian. Faktor yang berperan untuk mendukung hal tersebut yakni pertumbuhan aktivitas investasi. Untuk mengkaji dan menilai perkembangan investasi di suatu negara diperlukan analisis terhadap dinamika yang ada di perekonomian suatu negara secara menyeluruh, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipakai sebagai tolak ukur utama (Rosydha, 2025).



Gambar 1. Pergerakan IHSG Periode 2020 – 2024

Berdasarkan data yang tersedia, IHSG cenderung bergerak dalam pola sideways sepanjang periode pengamatan. Pada awal tahun 2020, pergerakan indeks menunjukkan penurunan yang dipicu oleh dampak pandemi global Covid-19. Fenomena krisis ekonomi terjadi pada periode COVID-19 pada tahun 2020 mendorong terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat antara lain munculnya *herd mentality* pergeseran pola belanja *spending discretionary* serta kecenderungan terjadinya *panic buying*. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada kinerja pasar keuangan baik di dalam negeri maupun secara global menurut Luxton (2020). Pada periode selanjutnya, kondisi pasar mulai memperlihatkan tanda pemulihan dan mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, tekanan akibat resesi global tetap memengaruhi perekonomian di berbagai negara, termasuk negara dengan kekuatan ekonomi paling besar, yaitu Amerika Serikat, China, dan Jepang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sopiya et al. (2025) faktor seperti geopolitik juga perlu dipertimbangkan, konflik perdagangan global seperti perang dagang AS-Tiongkok berdampak signifikan pada hubungan harga saham dengan indeks global dan harga komoditas, menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kondisi geopolitik atau krisis global dalam analisis pasar modal Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan sistem ekonomi terbuka yang sensitif terhadap perubahan indikator makroekonomi global (Septiana & Retnasih, 2025). Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel eksternal yang diduga memengaruhi IHSG, yaitu *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *Brent Crude Oil*, dan Harga Emas Dunia. DJIA merefleksikan kinerja pasar saham Amerika Serikat yang sering menjadi acuan sentimen global. Sementara itu, Brent Crude Oil berperan penting dalam pembentukan harga energi dan biaya produksi domestik, sehingga berpotensi memengaruhi kinerja emiten. Selain itu, emas dikenal dengan istilah aset *safe haven* yang cenderung diminati ketika pasar saham mengalami ketidakpastian.

Beberapa negara di dunia saling memberikan dampak terhadap perekonomian satu sama lain. Amerika Serikat dan Singapura termasuk negara yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi stabilitas perekonomian global. Amerika Serikat merupakan ekonomi terbesar dan sangat berpengaruh di dunia, dengan kontribusi besar terhadap perekonomian global serta keterkaitan kuat melalui perdagangan, keuangan, dan arus modal (Rosyha, 2025). Sebagai tolak ukur prioritas pasar modal di Amerika Serikat, Indeks DJIA digunakan untuk merefleksikan kondisi saham berkapitalisasi besar. Indeks ini berisi perusahaan besar dengan total 30 perusahaan yang berasal dari berbagai industri sehingga mencerminkan dinamika pasar saham Amerika Serikat secara agregat (Lastauskas & Nguyen, 2024)

Minyak mentah atau biasa dikenal dengan *crude oil* termasuk kategori komoditas global yang memiliki peran krusial di pasar internasional jika dibandingkan dengan komoditas lainnya karena minyak bumi dimanfaatkan sebagai sumber energi untuk transportasi, pembangkit listrik, dan pemanas serta menjadi bahan baku bagi berbagai produk kimia dan plastik. Perubahan harga minyak mentah baik kenaikan maupun penurunan, dapat berdampak signifikan terhadap kondisi perekonomian suatu negara (Arifah et al., 2020). Berdasarkan data historis WTI dan *Brent Crude Oil* yang tersedia di situs Investing.com (2024), Kapitalisasi pasar *Brent Crude Oil* lebih besar daripada WTI.

Faktor makroekonomi seperti harga emas dunia juga dapat mempengaruhi perekonomian suatu wilayah. Dalam periode saat ini, banyak investor cenderung menempatkan dana mereka pada sektor pertambangan khususnya emas. Emas dianggap sebagai mata uang global yang nilai intrinsiknya diakui secara universal di seluruh dunia. Komoditas ini memiliki nilai intrinsik yang stabil sehingga dapat diperjualbelikan di berbagai lokasi. Selain itu, emas cenderung tidak terpengaruh secara langsung oleh inflasi sehingga pergerakan harganya umumnya sejalan dengan peningkatan tingkat inflasi (Mahendra et al., 2020. Menurut Pendarak & Charda (2025) pada umumnya hubungan antara pergerakan harga emas global dan harga instrumen investasi lain di pasar modal ditunjukkan oleh arah yang berlawanan. Ketika kinerja pasar saham mengalami peningkatan, harga emas cenderung mengalami penurunan, sedangkan pada saat pasar modal berada dalam kondisi melemah, kenaikan harga emas cenderung terjadi (Rival & Rohman, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh harga emas dunia terhadap IHSG, di mana sebagian studi menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Perbedaan temuan tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan periode penelitian yang umumnya masih

terbatas pada masa sebelum atau awal terjadinya pandemi COVID-19, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi pasar modal pada fase pemulihan maupun ketidakpastian ekonomi global yang berlanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menggunakan periode pengamatan terbaru yaitu 2020–2024 yang mencakup fase krisis, pemulihan, serta dinamika ekonomi global terkini. Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai peran strategis indeks *Dow Jones* (DJIA), minyak mentah *Brent*, dan harga emas dunia yang memengaruhi kondisi keuangan Indonesia dan direfleksikan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), serta dengan mempertimbangkan ketidakselarasan temuan pada penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji “Pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Brent Crude Oil*, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah mengkaji hubungan antar variabel tanpa melakukan intervensi terhadap data variabel tersebut. Populasi penelitian ini mencakup pergerakan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), harga minyak mentah *Brent*, harga emas dunia, serta IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang digunakan berjumlah 60 observasi, diperoleh dari *Investing.com*, berdasarkan periode 5 tahun dengan frekuensi bulanan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel tanpa dilakukan pemilihan secara parsial. Data yang dianalisis meliputi pergerakan DJIA, harga *Brent Crude Oil*, harga emas dunia, dan IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2020 sampai Desember 2024. Jumlah data sebanyak 60 observasi diperoleh dari sumber sekunder *Investing.com* dengan frekuensi bulanan selama lima tahun. Metode penelitian kuantitatif dipilih disebabkan penelitian ini memerlukan pengolahan data berbentuk rasio untuk mendeteksi sejauh mana pengaruh setiap variabel. Oleh karena itu, diperlukan analisis statistik serta pengukuran angka sebagai dasar dalam pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai koefisien determinasi memiliki fungsi dalam mengukur tingkat kemampuan variabel independen untuk memberi gambaran variasi terdapat pada variabel dependen. Besarnya jumlah koefisien determinasi dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.893	.888	269.87525	.682

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pada tabel 1 hasil Koefisien Determinasi, nilai *adjusted* determinasi R Square terbesar 0.893 dan dapat disimpulkan bahwa variable bebas *Dow Jones* (DJIA) (X1), *Brent Crude Oil* (X2), dan Harga Emas Dunia (X3) dapat mengartikan variable terikatnya sebesar 89,3%. Di sisi lain menandakan dengan nilai 10,7% variable dependen dapat diuraikan oleh variabel lain yang terletak di luar penelitian ini

Uji secara simultan dilakukan untuk menilai apakah ketiga variabel independen secara selaras memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis simultan atau uji F atas variabel DJIA X1 Brent Crude Oil X2 dan Harga Emas Dunia X3 terhadap IHSG disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34141964.469	3	11380654.82	156.258	<,001 ^b
	Residual	4078628.349	56	72832.649		
	Total	38220592.818	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berlandaskan pengujian data yang dilakukan dengan melihat hasil uji F yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $156,258 > 2,77$ dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian seluruh variable bebas yaitu Indeks *Dow Jones* (X1), *Brent Crude Oil* (X2), dan Harga Emas Dunia (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di BEI. Oleh karena itu, hasil ini dapat dikatakan memiliki relevansi terhadap pernyataan hipotesis pertama sehingga variabel independen Indeks *Dow Jones* DJIA (X1), *Brent Crude Oil* (X2), dan Harga Emas Dunia (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) di BEI pada periode tahun 2020 – 2024.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan IHSG berpotensi dipengaruhi oleh Indeks *Dow Jones* DJIA, *Brent Crude Oil*, dan Harga Emas Dunia sebagai faktor eksternal. Keterkaitan

ekonomi antara Indonesia dan Amerika Serikat menyebabkan dinamika ekonomi global khususnya di Amerika Serikat dapat berdampak pada perdagangan dan arus modal yang selanjutnya memengaruhi pasar modal domestik. Selain itu perubahan harga minyak mentah dapat memengaruhi struktur biaya produksi dan stabilitas perekonomian nasional mengingat peran energi yang vital serta ketergantungan Indonesia terhadap impor sehingga fluktuasinya berpotensi tercermin pada IHSG. Di sisi lain harga emas dunia sebagai instrumen lindung nilai juga dapat memengaruhi aliran dana investasi karena pada kondisi ketidakpastian ekonomi investor cenderung mengalihkan dana dari saham ke aset yang lebih aman sehingga berdampak pada dinamika dan volatilitas IHSG.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis meliputi Indeks DJIA X1, Brent Crude Oil X2, dan Harga Emas Dunia X3 terhadap IHSG. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error			
1 (Constant)	1842.277		269.854	6.827	<,001	
X1	.056	.337	.016	3.445	.001	.199
X2	25.459	.636	2.448	10.401	<,001	.509
X3	.450	.151	.246	1.830	.073	.278

Uji secara parsial melalui Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) mendapatkan hasil hitung Indeks DJIA (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,445. Oleh karena itu, melihat kriteria yang digunakan dalam pengujian ini maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,445 > 2,003$ dengan signifikansi yaitu $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas Indeks DJIA (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Y) di Bursa Fek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2024. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa ada pengaruh yang disebabkan kondisi perekonomian yang ada di negara Amerika. Amerika Serikat merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia dalam kegiatan ekspor. Perkembangan ekonomi di negara tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia melalui peningkatan permintaan terhadap produk ekspor nasional. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat juga dapat mendorong masuknya aliran modal ke Indonesia, baik dalam bentuk penanaman modal langsung maupun investasi pada instrumen pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dan Sarialam (2022) bahwa

fluktuasi pasar saham di negara maju khususnya Amerika memiliki dampak pergerakan keppada pasar saham di negara lainnya. Hal selaras lainnya juga ditemukan oleh (Bereukat & Eka, 2021) yang menjelaskan bahwa IHSG memiliki terpengaruh signifikan oleh indeks DJIA.

Uji secara parsial melalui Indeks *Brent Crude Oil* mendapatkan hasil hitung Indeks *Brent Crude Oil* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 10,401. Oleh karena itu, melihat kriteria yang digunakan dalam pengujian ini maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,401 > 2,003$ dengan signifikansi yaitu $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas *Brent Crude Oil* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Y) di Bursa Fek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2024. Hasil uji t menunjukkan bahwa Brent Crude Oil Prices berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Secara global minyak mentah Brent menjadi acuan utama dalam perdagangan minyak dunia karena mencakup sebagian besar transaksi internasional dan berperan sebagai pemasok penting bagi kawasan Eropa dan Asia sehingga pergerakan harganya dapat memengaruhi kondisi perekonomian global serta stabilitas pasar saham.

Di Indonesia penetapan Indonesian Crude Price ICP juga mengacu pada harga Brent sehingga perubahan harga minyak Brent berpotensi memengaruhi dinamika pasar modal khususnya pergerakan IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al. (2020), pergerakan harga Brent Crude Oil terbukti berkontribusi terhadap perubahan kinerja pasar saham di Indonesia. Hubungan tersebut dijelaskan melalui sejumlah saluran transmisi ekonomi, seperti peningkatan atau penurunan biaya produksi yang memengaruhi profitabilitas perusahaan, perubahan ekspektasi inflasi yang berdampak pada keputusan investasi, serta kondisi siklus ekonomi yang memengaruhi tingkat aktivitas usaha dan kepercayaan pasar.

Uji secara parsial melalui variable harga emas dunia mendapatkan hasil perhitungan harga emas dunia (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,830. Oleh karena itu, melihat kriteria yang digunakan dalam pengujian ini maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,830 < 2,003$ dengan signifikansi yaitu $0,073 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel bebas Harga Emas Dunia (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG (Y) di Bursa Fek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2024. Fenomena tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik perilaku masyarakat dalam melakukan pembelian emas yang pada umumnya lebih ditujukan untuk kebutuhan perhiasan atau konsumsi, bukan sebagai instrumen investasi. Pola pembelian yang bersifat komplementer tersebut tidak secara langsung mendorong peningkatan partisipasi investor di pasar saham. Selain itu, emas cenderung dipersepsikan sebagai instrumen investasi jangka panjang, sedangkan sebagian besar investor di Indonesia memiliki kecenderungan untuk

melakukan transaksi saham dalam jangka pendek dengan orientasi pada perolehan capital gain. Perbedaan preferensi terhadap horizon investasi ini menyebabkan fluktuasi harga emas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas investor di pasar modal.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati et al., (2022) yang menyatakan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diakibatkan oleh perilaku masyarakat dalam membeli emas yang umumnya lebih ditujukan untuk kebutuhan perhiasan atau konsumtif daripada sebagai instrumen investasi. Pola pembelian yang bersifat komplementer tersebut tidak secara langsung mendorong minat investor untuk beralih ke pasar saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan Teori Pasar Efisien yang menjelaskan bahwa harga saham terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia dan langsung direspons oleh pelaku pasar. Dalam konteks penelitian ini, pergerakan Dow Jones Industrial Average, Brent Crude Oil, dan Harga Emas Dunia berperan sebagai informasi eksternal yang memengaruhi persepsi serta keputusan investor di Bursa Efek Indonesia. Setiap perubahan pada variabel tersebut dapat memicu penyesuaian ekspektasi dan pergeseran aliran dana, sehingga berdampak pada perubahan pergerakan IHSG selama periode 2020–2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji simultan melalui uji F, dapat disimpulkan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* DJIA X1, *Brent Crude Oil* X2, dan Harga Emas Dunia X3 secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi pergerakan IHSG dalam periode penelitian. Hasil pengujian parsial melalui uji t menunjukkan bahwa DJIA X1 dan *Brent Crude Oil* X2 berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada periode 2020–2024. Sebaliknya, variabel Harga Emas Dunia X3 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap IHSG dalam periode yang sama. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 89,3 persen variasi IHSG. Sementara itu, sebesar 10,7 persen variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penyediaan informasi dan data yang disusun secara konsisten, terbuka, dan akurat sehingga dapat membantu pelaku ekonomi termasuk masyarakat dalam melakukan analisis serta menentukan keputusan investasi secara lebih rasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk

mengembangkan kajian sejenis, baik dengan memperpanjang periode pengamatan maupun menambahkan variabel yang relevan, sehingga mampu memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman mengenai faktor faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., Rahayu, D. P., & Dewi, J. P. C. (2022). *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3 (2), 1. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2>
- Apriyani, D., & Amna, L. S. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Daerah Sumatera*. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 985-997. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1562>
- Arifah, L. F., Basorudin, M., Majid, M. A., & Choirunnisa, M. (2020). *Studi empiris pengaruh harga minyak mentah dunia dan variabel moneter terhadap perekonomian Indonesia periode 1996-2018*. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 23-44. <https://dx.doi.org/10.35448/jequ.v10i1.8577>
- Artha, A., & Paramita, R. S. (2021). *Pengaruh makroekonomi dan indeks global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan selama pandemi COVID-19 di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 681. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p681-697>
- Axell Putranto, M. R. (2024). *Pengaruh Straits Times Index (STI), Harga Emas Dunia, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia Periode 2018-2023*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9736>
- Basit, A. (2020). *Pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019*. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110. <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6073>
- Beureukat, B., & Andriani, E. Y. (2021). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020*. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 1-12. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v17i1.1129>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *IDX Stock Index Handbook v1.2*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

- Darmawan, I., Siregar, H., Hakim, D. B., & Manurung, A. H. (2020). *The effect of crude oil price shocks on Indonesia stock market performance*. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 11-23. <https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.785.2020>
- Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022). *Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95-107. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i2.4381>
- Dewi, R. W. (2023). *Peramalan Harga Minyak Mentah Brent Menggunakan Cascade Forward Neural Network* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). <https://doi.org/10.29207>
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). *Capital Market Reaction to Events Before and After The Covid-19 Announcement in Indonesia (Event Study On LQ45 Index Companies)*. *Jurnal Emba*, 10(1), 1052–1060. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.473-483>
- Hidayat, A., Liliana, L., & Andaiyani, S. (2021). *Factors Affecting the Composite Stock Price Index during Covid-19 Pandemic Crisis*. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 14(2), 333-344. <https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.27682>
- International Monetary Fund. (2021). *World Economic Outlook Update*, (Online), (<https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2021/01/26/2021-world-economic-outlook-update>).
- Lastauskas, P., & Nguyen, A. D. M. (2024). *Spillover effects of US monetary policy on emerging markets amidst uncertainty*. *arXiv preprint arXiv:2402.07266*. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.101956>
- Loxton, M., Truskett, R., Scarf, B., Sindone, L., Baldry, G., & Zhao, Y. (2020). *Consumer behaviour during crises: Preliminary research on how coronavirus has manifested consumer panic buying, herd mentality, changing discretionary spending and the role of the media in influencing behaviour*. *Journal of risk and financial management*, 13(8), 166. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080166>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). *Analisis pengaruh suku bunga, harga minyak dunia, harga emas dunia terhadap indeks harga saham gabungan dengan inflasi sebagai variabel moderating di Indonesia*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069-1082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>
- Nugroho, T. B., & Dwiridotjahjono, J. (2025). *Determinants of the Composite Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Based on the Nikkei Stock*

- Exchange 225 Index (N225), Brent Crude Oil Price, and Rupiah Exchange Rate for the Period 2020-2023. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(3), 15419-15433. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.6547>
- Nurhasanah, S., Puri, P. A., & Wilis, R. A. (2021). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Indeks Dow Jones Dan Indeks Shanghai Composite Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2935-2949. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1776>
- Pendaraki, K., & Charda, M. (2025). *Investigating the Dynamic Connection Between Gold and Stock Markets During Crises*. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(12), 694. <https://doi.org/10.3390/jrfm18120694>
- Putri, V. Y., & Bebasari, N. (2023). *Pengaruh Dow Jones Industrial Average (Djia), Inflasi, Tingkat Tingkat Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg)(Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 25-39. <https://doi.org/10.30656/jm.v13i2.6684>
- Rahayu, P. S. P. S., & Diatmika, I. P. G. (2023). *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019-Agustus 2022)*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 1104-1120. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61155>
- Rohman, F., & Rival, L. O. (2022). *The Impact of Macroeconomics and Gold Prices on the IDX Composite Index 2017-2021*. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 60-79. <https://doi.org/10.26905/ap.v8i1.8096>
- Rosydha, SN. (2025) *Pengaruh Straits Times Index (STI), Brent Crude Oil Price dan Kurs Dolar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023*. <https://repository.upnjatim.ac.id/36285/>
- Sari, A. A., & Hidayat Nugroho, R. (2024). *Pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) Terhadap IHGS Perusahaan Pertambangan: Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2023*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6), 3911. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.1287>
- Septiana, Y. P., & Retnasih, N. R. (2025). *Global Spillover Effects: Indonesia's Stock Market Response to US Monetary Policy Shifts*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(12), 220-238. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i122087>

- Sopiyah, S., Safitri, L., Rodiyah, A., Anisah, E. N., Sundana, H., & Afandi, A. (2025). *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Pada Periode Perang Dagang AS-Tiongkok*. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 234-251. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1377>.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2022, March). *Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index*. In *Forum Bisnis Kewirausahaan* (Vol. 11, No. 2, pp. 175-184). <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2233>.
- Yulia, P. T., Rosmiati, K., Didik, G., & Willy, C. (2024). *Analisis Pengaruh Harga Emas dan Minyak Mentah Periode Terhadap LQ45 Menggunakan Model ARDL*. *AL-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. *Upebumelu: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor*, 6(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.4708>.